**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kolesterol adalah membran sel dan prekursor hormon steroid serta garam-garam empedu dan vitamin D, yang sangat penting bagi sel tubuh untuk menyerap lipid. Kolesterol juga dapat berperan sebagai komponen lipoprotein darah yang diangkut kedalam darah, karena kolesterol sangat tidak larut dalam air. Kolesterol secara ilmiah disintesis hampir disemua jaringan terutama didalam hati, sedangkan kolesterol secara alamiah diperoleh dari makanan yang bersumber dari hewani (Champe, dkk, 2010).

Kolesterol yang diproduksi secara berlebihan dapat menyebabkan penimbunan kolesterol secara bertahap di jaringan, terutama pada endotel yang melapisi pembuluh darah. Sehingga menyebabkan pembentukkan plak, dan mempersempit pembuluh darah (aterosklerosis) dan dapat meningkatkan risiko penyakit arteri koroner (Champe, dkk, 2010).

Arteri koroner dimana arteria koronaria mengalami proses aterosklerosis, spasme atau kombinasi antara keduanya, yang mengenai penyakit pembuluh darah atau yang disebut penyakit jantung koroner (PJK). Penyakit jantung koroner merupakan salah satu penyebab nomor satu kematian setiap tahunnya, dengan angka mortalitas yang sangat tinggi, tetapi masih sedikit orang yang mengetahui tentang penyakit jantung koroner dan faktor risikonya (Utami, dkk, 2017).

Faktor risiko utama yang menjadi penyebab terjadinya penyakit jantung koroner yaitu faktor ketidaknormalan profil lipid yang meliput trigliserida, kolesterol total, meningkatnya kolesterol *Low Density Lipoproteins* (LDL), serta menurunnya kolesterol *High Density Lipoproteins* (HDL). Faktor-faktor yang mempengaruhi profil lipid dibagi menjadi 2 yaitu: faktor risiko internal dan eksternal. Salah satu faktor risiko eksternal yang memegang peranan penting adalah asupan makanan dan minuman, hiperlipidemia, hipertensi, dislipidemia, merokok, obesitas, aktifitas fisik, serta stres (Utami, dkk, 2017).

Faktor hiperlipidemia berisiko menderita penyakit jantung koroner, hal ini ada kesusaian antara hasil dengan teori, yang disampaikan oleh Price (2006) tentang hubungan antara peningkatan kolesterol serum dengan peningkatan terjadinya arterosklerosis sudah jelas. Kadar kolesterol di atas 180 mg/dl, maka risiko penyakit koronaria meningkat (Price & Syilvia, 2006).

Nilai normal kadar kolesterol dalam darah yaitu 154- 231 mg/ dL, kolesterol tinggi > 231 mg/dL (Nilawati, 2008). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2014), sebanyak 37% kematian di Indonesia disebabkan oleh penyakit jantung dan pembuluh darah. Dimana 35,9% memiliki kadar kolesterol > 200 mg/dL yang terjadi pada usia 15 tahun keatas. Peningkatan kadar kolesterol total mempunyai perkiraan angka kematian di dunia sekitar 2,6 juta. Angka kematian tertinggi sekitar 54% terjadi di Eropa, kemudian Amerika 48%, Afrika 22,6% dan untuk Asia Tenggara 29,0% (Sinurat dan Elon, 2019).

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan proporsi penduduk Indonesia dengan kadar kolesterol total kategori sedikit tinggi(200-239 mg/dL) dan tinggi (≥240 mg/dL) pada perempuan yaitu sebesar 24% dan 9,9%, sedangkan pada laki-laki sebesar 18,3% dan 5,4% (Putri dan Larasati, 2020).

Faktor resiko meningkatnya kadar kolesterol dalam darah yaitu faktor genetik (keturunan), usia, kegemukan (obesitas), makanan yang tinggi lemak, minuman, dan kebiasaan merokok. Hal-hal tersebut dapat meningkatkan kadar kolesterol dalam darah, yang mana jika terus menerus meningkat dapat menyebabkan gangguan kesehatan antara lain, hiperkolesterolemia merupakan suatu kondisi meningkatnya kadar kolesterol dalam darah melebihi nilai normal yang dapat menyebabkan terjadinya stroke, jantung koroner, dan resistensi insulin (Jafar, dkk, 2019).

Kondisi kesehatan seseorang salah satunya dipengaruhi faktor usia karena semakin tua seseorang semakin menurun kemampuan mekanisme kerja organ-organ tubuh. Dengan demikian peningkatan kadar kolesterol dapat terjadi pada usia 20 hingga 65 tahun. Kolesterol mulai meningkat sejak usia 20 tahun dan terus meningkat sampai usia 60-65 tahun, sehingga perlu dilakukan pengukuran kadar kolesterol sedini mungkin untuk mengurangi risiko terkena aterosklerosis (Fikri, dkk, 2013).

Nelayan adalah suatu masyarakat yang hidup di wilayah pesisir pantai dengan mata pencaharian utama memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat dalam laut, berupa ikan, udang, rumput laut, kerang, terumbu karang, dan hasil kekayaan laut lainnya (Rosni, 2017). Lingkungan yang berada di pesisir pantai menyebabkan pola makan nelayan berbeda dengan masyarakat lainnya. Nelayan cenderung mengonsumsi natrium tinggi dan konsumsi hewan laut yang memiliki kadar kolesterol lebih tinggi. Pola makan yang tidak teratur merupakan salah satu faktor penyebab rendah atau tingginya kadar kolesterol dalam tubuh (Saputra & Anam, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai gambaran kadar kolesterol dan rasio lingkar pinggang panggul pada suku bajau yang dilakukan oleh Purwaningrum dan Irma (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar suku bajau merupakan nelayan dengan rata-rata kadar kolesterol adalah 203,9 mg/dL.

Hasil penelitian Dewi, dkk (2019) Menunjukkan sebagian besar nelayan berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 39 orang nelayan (84,8%), dan jumlah nelayan perempuan sebanyak 7 orang (15,2%) dari jumlah responden keseluruhan sebanyak 46 orang nelayan.

Nelayan Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari merupakan nelayan modern atau disebut dengan nelayan pinggir kota karena lokasinya tidak jauh dari pusat kota dan sebagian besar tinggal di kos-kosan sekitaran pelabuhan perikanan samudera Kendari dan ada pula yang tinggal di kapal pemancing. Nelayan aktif bekerja pada malam hari untuk melakukan penangkapan ikan dan gunakan waktu di siang hari untuk istirahat. Hal ini berpengaruh terhadap kadar kolesterol darah, karena kurangnya aktivitas fisik yang rendah akan mendorong keseimbangan energi kearah positif sehingga mengarah pada penyimpanan energi dan penambahan berat berat badan, akibatnya akan berpengaruh terhadap peningkatan kadar kolesterol darah (Sihadi & Djaiman, 2006). Selain kurangnya aktivitas fisik, pola hidup juga berpengaruh terhadap kadar kolesterol dalam darah seperti, kebiasaan merokok dan minum kopi yang nelayan sering lakukan saat berada di laut lepas pantai agar tidak rasa mengantuk dan dingin di malam hari saat melakukan penangkapan ikan.

Pada masyarakat pesisir pantai terdapat gaya hidup yang tidak disadari menjadi faktor risiko penyakit yang berkaitan dengan jantung dan pembuluh darah, seperti yang dinyatakan bahwa hiperkolesterolemia menjadi faktor terjadinya hipertensi. Hal ini di kaitkan dengan kecenderungan masyarakat pesisir pantai mengonsumsi natrium tinggi dan konsumsi hewan laut yang memiliki kadar kolesterol lebih tinggi (Saputra dan Anam, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Nelayan di Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari MenggunakanMetode Fotometri”.

1. **Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran hasil pemeriksaan kadar kolesterol total pada nelayan di Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari menggunakan metode fotometri*.*

1. **Tujuan Penelitian**
2. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran hasil kadar kolesterol total pada nelayan di Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari menggunakan metode fotometri.

1. Tujuan Khusus
2. Untuk mengetahui gambaran kadar kolesterol total normal dan kadar kolesterol total tinggi pada nelayan
3. Untuk mengetahui kadar kolesterol total pada nelayan berdasarkan karakteristik responden.
4. **Manfaat Penelitian**
5. Manfaat Bagi Institusi

Menambah bahan masukkan bagi institusi pendidikan untuk proses penelitian selanjutnya, serta untuk menambah perbendaharaan pustaka karya tulis ilmiah tentang kolesterol pada nelayan di perpustakaan kampus Politeknik Kesehatan Kendari.

1. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya dalam bidang kimia klinik, serta sebagai wadah bagi peneliti dalam mengembangkan dan memperdalam pengetahuan khususnya di bidang kesehatan serta memperluas wawasan tentang kadar kolesterol.

1. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Memberikan informasi kepada masyrakat terutama pada nelayan tentang kadar kolesterol dalam darah.

1. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan kajian/referensi bagi peneliti dalam penelitian selanjutnya khususnya mengenai pemeriksaan kadar kolesterol.